

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Wisata adalah sebuah perjalanan pada tempat tertentu yang dilakukan oleh seseorang untuk berlibur ataupun rekreasi menuju kesuatu tempat. Menurut James J. Spillane (1987, h. 20) yang dikutip oleh Purwanti (2011), Biasanya perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan adalah bertujuan untuk mencari sesuatu hal yang baru dialami oleh orang tersebut atau mengulangi kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari di suatu tempat untuk berolah raga, berziarah, bernostalgia, beristirahat, dan menyelesaikan tugas atau mencari informasi tentang sebuah tempat. (h. 8) Oleh karena itu, apabila sebuah daerah memiliki tempat dan tata lingkungan sebagai sumberdaya wisata yang beragam, Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keberagaman dan tata lingkungan sebagai sumberdaya wisata yang beragam dan salah satunya adalah Jawa Barat.

Jawa Barat dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang dikenal akan keindahan wisata alamnya. wisata alam seperti, pegunungan, dan laut. Salah satu wisata pegunungan yang banyak dikunjungi adalah wisata di Kabupaten Bandung. Selain itu, selain memiliki tempat wisata pegunungan di kabupaten Bandung terutama bagian kabupaten Bandung Selatan seperti Ciwidey dan Pangalengan. Pangalengan memiliki banyak tempat wisata alam dengan nuansa hutan pinus dan sungai di pegunungan seperti Kampung Singkur di Rahong pangalengan.

Kampung Singkur adalah salah satu tempat wisata yang terdapat di Pangalengan. Tempat wisata yang berada di wilayah dekat pegunungan Gunung Tilu dengan luas ± 5 Hektare yang terdiri dari 2 hektare tempat wisata dan 3 hektare hutan pinus yang belum dikelola dan sebagian luas lahan dimiliki oleh Perhutani namun dikelola oleh Swasta ini terletak di pegunungan Pangalengan dan di ketinggian 1550 MDPL menyediakan tempat wisata bertemakan sungai di perhutanan pinus dan dikelilingi oleh perkebunan teh dan kopi yang berada di sekitar kaki Gunung Tilu. Dengan keindahan alam dan sejuknya udara yang berada di Pangalengan, wisata Kampung Singkur ini tergolong sebagai wisata yang memiliki banyak

wahana untuk para pengunjung melakukan kegiatan olah raga seperti *Paintball*, *Flyingfox*, *Camping Ground*, Arung jeram, dan bermain air untuk anak-anak selain memiliki tempat wisata pegunungan.

Wisata Kampung Singkur semulanya adalah hutan pinus yang memiliki aliran sungai yang dilewati pengunjung wisata Situ Cileunca saat melakukan kegiatan *Rafting* atau Arung jeram. Namun kemudian dikembangkan oleh Pak Aang dan rekannya untuk dijadikan sebuah tempat wisata dan juga tempat peristirahatan pengguna wahana arung jeram. Namun, karena tempat wisata Kampung Singkur terbilang adalah tempat wisata baru yang didirikan pada 2018 sehingga tempat wisata Kampung Singkur masih terus mengembangkan sarana dan prasarana wisata.

Dalam masa pengembangan dan penataan sarana prasarana, masih menyimpan hal-hal mendasar yang penting belum dikelola oleh manajemen wisata Kampung Singkur. Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung di wisata Kampung Singkur, tempat wisata Kampung Singkur belum memiliki identitas visual yang terarah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pengembangan kawasan wisata Kampung Singkur. Ketidapahaman pengelola dalam menentukan sebuah identitas sebagai suatu ciri yang akan membawa pada citra Kampung Singkur cenderung mengabaikan pentingnya identitas visual. Menurut Simonson dan Schmit (1997) menyatakan ada beberapa alasan untuk menciptakan ataupun merubah suatu logo diantaranya :

- Citra perusahaan yang sudah usang
- Adanya perubahan struktur organisasi
- Adanya penurunan kesetiaan pegawai dan juga konsumen terhadap produk
- Logo dan citra yang tidak tetap
- Adanya kompetisi baru
- Adanya perubahan perilaku konsumen terhadap produk/jasa
- Adanya peluncuran produk baru
- Adanya perluasan pasar

Identitas visual sebagai jalan menuju sebuah pencitraan dengan segala hal yang ditawarkan didalamnya. Menurut Kasali (2009) yang dikutip Adenova (2016) citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan, pemahaman itu sendiri muncul karena adanya informasi. Oleh karena itu perlu mewujudkan identitas visual Kampung Singkur melalui sebuah logo dan penerapannya dalam berbagai aspek yang dibutuhkan di kawasan wisata Kampung Singkur baik untuk kepentingan internal maupun kepentingan eksternal. (h. 26) dan juga Menurut Suroto Rustan (2009) berpendapat bahwa, logo adalah hal yang sangat penting karena hal tersebut adalah sebuah identitas wajah yang menunjukkan sebuah organisasi atau suatu lembaga. (h. 16). pentingnya logo pada tempat wisata digunakan sebagai identitas diri untuk memperkuat citra atau memberikan ingatan positif dalam benak pengunjung terhadap tempat wisata Kampung Singkur dengan segala atributnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Tidak memiliki identitas visual atau logo
- Belum adanya citra visual yang terlihat di kawasan wisata Kampung Singkur
- Belum adanya penerapan identitas di dalam kawasan wisata Kampung Singkur.
- Kampung Singkur belum dikenal secara luas

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah diatas, maka penulis telah menemukan bahwa masalahnya sebagai berikut:

- Bagaimana merancang identitas visual wisata Kampung Singkur, Kabupaten Bandung?

I.4 Batasan Masalah

Perancangan ini dibatasi pada visi, misi, tujuan, serta potensi wisata Kampung Singkur, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

I.5 Tujuan Dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Menciptakan sebuah identitas atau logo terhadap wisata Kampung Singkur untuk membangun citra wisata Kampung Singkur kepada masyarakat serta bertujuan untuk memberikan persepsi dari perbedaan sebagai kekuatan wisata Kampung Singkur Dengan Wisata lainnya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Berikut adalah manfaat dari perancangan ini :

- **Manfaat Akademis**

Manfaat akademis yang diharapkan adalah hasil perancangan identitas bagi tempat wisata dapat dijadikan sebagai upaya rujukan untuk pengembangan ilmu perancangan logo dan digunakan sebagai referensi kajian terhadap tempat wisata dan permasalahan pengembangan informasi pada tempat wisata.

- **Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi perusahaan adalah perancangan identitas yang dilakukan dapat memberikan wajah baru terhadap tempat wisata.
2. Manfaat bagi masyarakat adalah membangun kesadaran, mendapatkan persepsi positif dari identitas visual yang dibuat.